



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN JUMAT BERSIH DI SEKOLAH DASAR

Putri Nadiatus Sholichah¹, Fita Mustafida², Moh. Muslim³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122101013055@unisma.ac.id, fita.mustafida@unisma.ac.id,

moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and results of character education focused on environmental awareness through the Friday Clean-Up Program at SD Negeri Jatimulyo 5 Kota Malang. The background of this research stems from the low level of students' awareness in maintaining school cleanliness, such as littering, neglecting class duty schedules, and showing a lack of responsibility toward school facilities. Using a descriptive qualitative approach with a case study design, data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that the planning of the program was carried out through meetings involving teachers, the school principal, and parents, followed by scheduling the Friday Clean-Up activities every three weeks and dividing cleaning areas based on grade levels. The implementation involved all school members under the supervision of teachers, although several challenges were found, such as uneven student participation and suboptimal waste sorting practices. The program positively impacted students' character development, evident from their improved sense of responsibility, discipline, cooperation, and awareness of maintaining cleanliness both at school and at home. Overall, the Friday Clean-Up Program is proven to be an effective strategy for instilling sustainable environmental care values and supporting the realization of Pancasila Student Profiles who demonstrate strong character and environmental awareness.

Keywords: *Character Education, Environmental Awareness, Friday Clean-Up, Elementary School.*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas, etika, dan kepedulian sosial yang tinggi. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan arus informasi tanpa batas, perkembangan teknologi yang pesat, dan tantangan degradasi ekologis, urgensi pendidikan karakter semakin mengemuka. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peran strategis dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang dapat membentengi peserta didik dari dampak negatif modernisasi dan perubahan sosial-budaya. Nilai gotong royong, disiplin,

tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi karakter yang harus dibentuk sejak dini agar peserta didik memiliki kompas moral yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman .

Salah satu tantangan besar yang dihadapi masyarakat modern adalah menurunnya kualitas lingkungan akibat rendahnya kesadaran manusia dalam menjaga kebersihan dan kelestariannya. Permasalahan sampah, pencemaran, serta kerusakan fasilitas publik menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan belum terbentuk secara optimal pada sebagian masyarakat. Dalam konteks pendidikan dasar, sekolah menjadi ruang penting untuk menanamkan nilai peduli lingkungan melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Efendi dkk., (2020) menyatakan bahwa banyak sekolah telah memiliki slogan atau ajakan menjaga kebersihan, tetapi implementasinya sering kali tidak berjalan sesuai harapan karena kurangnya pembiasaan dan keteladanan yang konsisten. Oleh sebab itu, sekolah wajib mengintegrasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam kegiatan nyata sehari-hari agar peserta didik tidak hanya mengetahui pentingnya kebersihan, tetapi juga mempraktikkannya.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diinternalisasikan melalui budaya sekolah. Sinta (2023) menemukan bahwa budaya sekolah seperti salam 5S, keteladanan guru, pembiasaan beribadah, dan tata tertib mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik secara berkelanjutan. Demikian pula penelitian Mufidah (2024) menegaskan bahwa implementasi pendidikan karakter berjalan efektif apabila melalui kegiatan terencana, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang berkesinambungan. Pembiasaan seperti shalat dhuha, kantin kejujuran, piket harian, dan kegiatan keagamaan terbukti meningkatkan karakter tanggung jawab, religiusitas, dan kepedulian sosial siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembiasaan rutin merupakan strategi utama dalam membangun karakter peserta didik, termasuk dalam konteks pembentukan karakter peduli lingkungan.

Dalam upaya membangun kepedulian lingkungan di sekolah, salah satu kegiatan yang memiliki peran penting adalah program Jum'at Bersih. Program ini merupakan kegiatan rutin di berbagai sekolah yang melibatkan siswa, guru, dan seluruh warga sekolah untuk membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk bekerja sama, bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungannya, dan memahami pentingnya menjaga fasilitas umum. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya aktivitas kebersihan, tetapi juga strategi pembentukan karakter melalui pengalaman langsung.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter peduli lingkungan masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi awal di SD Negeri Jatimulyo 5 Kota Malang memperlihatkan masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan, kurang menjalankan piket kelas, tidak menjaga fasilitas sekolah,

serta belum optimal dalam memanfaatkan fasilitas sanitasi yang tersedia. Padahal sekolah telah menyediakan sarana kebersihan yang memadai, termasuk tempat sampah, kamar mandi, alat kebersihan, dan area lingkungan yang harus dirawat bersama. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian pendidikan karakter sebelumnya bahwa implementasi nilai karakter sering kali terhambat oleh kurangnya keteladanan, inkonsistensi penerapan, dan rendahnya budaya refleksi di sekolah (Kulsum dkk., 2022).

Peran guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang memberi contoh nyata bagi siswa dalam menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah. Ismail (2021) menegaskan bahwa siswa cenderung meniru perilaku guru sehingga keteladanan menjadi instrumen utama pembentukan karakter. Guru yang konsisten membuang sampah pada tempatnya, merawat fasilitas sekolah, dan aktif dalam kegiatan Jum'at Bersih akan lebih mudah membentuk siswa yang berkarakter peduli lingkungan. Selain itu, partisipasi guru dalam memotivasi siswa, memberikan apresiasi, dan memberikan sanksi edukatif turut berperan dalam menciptakan pembiasaan positif yang berkelanjutan.

Pelaksanaan Jum'at Bersih di SD Negeri Jatimulyo 5 Kota Malang merupakan bagian dari strategi sekolah dalam membangun karakter peduli lingkungan. Kegiatan ini direncanakan melalui rapat dewan guru, orang tua, dan kepala sekolah untuk menyusun jadwal, pembagian area kerja, serta mekanisme pelaksanaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Siswa dibagi berdasarkan kelompok kelas dan area tugas tertentu, seperti membersihkan ruang kelas, taman, mushola, UKS, dan lingkungan halaman sekolah. Meskipun kegiatan berlangsung secara rutin, tetap ditemukan tantangan seperti kurangnya partisipasi sebagian siswa dan kendala dalam pemilahan sampah. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter memerlukan pendekatan holistik yang mencakup perencanaan matang, pelaksanaan konsisten, keteladanan, dan evaluasi berkala.

Berdasarkan uraian diatas terlihat jelas bahwa kegiatan Jum'at Bersih memiliki kontribusi signifikan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Namun, keberhasilan implementasinya bergantung pada bagaimana sekolah merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi kegiatan tersebut secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan diri untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jum'at Bersih di SD Negeri Jatimulyo 5 Kota Malang sebagai bentuk pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam pembentukan karakter siswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara mendalam fenomena implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jum'at Bersih di SD Negeri Jatimulyo 5 Kota Malang. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memahami perilaku, proses, serta kondisi yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah tanpa adanya manipulasi variabel. Metode studi kasus memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap program Jum'at Bersih, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga dampaknya terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sehingga keterlibatan peneliti di lapangan bersifat langsung mulai dari proses observasi, wawancara, hingga dokumentasi. Kehadiran peneliti diketahui oleh pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, serta peserta didik. Lokasi penelitian berada di SD Negeri Jatimulyo 5 Kota Malang, yang dipilih secara purposif karena sekolah tersebut secara konsisten melaksanakan program Jum'at Bersih dan telah menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan yang mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan. Selain itu, sekolah ini menunjukkan fenomena menarik berupa ketidaksesuaian antara program rutin kebersihan dengan adanya sebagian siswa yang masih kurang peduli terhadap fasilitas dan kebersihan lingkungan sekolah, sehingga relevan untuk diteliti secara mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas, guru PJOK, serta beberapa siswa sebagai informan. Data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan Jum'at Bersih. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti foto kegiatan, jadwal pelaksanaan Jum'at Bersih, laporan kegiatan kebersihan siswa, serta dokumentasi lain yang relevan dengan penelitian. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang implementasi program kebersihan dan pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan Jum'at Bersih dilaksanakan, bagaimana pembagian tugas siswa, keaktifan siswa dalam menjaga kebersihan, serta bagaimana peran guru dalam mendampingi peserta didik. Wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru, dan siswa guna menggali informasi terkait perencanaan kegiatan, penerapan pendidikan karakter, serta dampak kegiatan terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Dokumentasi

digunakan untuk menguatkan temuan melalui bukti fisik seperti foto kegiatan Jum'at Bersih, catatan rapat guru, data sarana prasarana, dan laporan rutin kebersihan siswa.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu: kondensasi data, yaitu proses memilih, merangkum, dan memfokuskan data-data penting sesuai rumusan masalah, penyajian data, yaitu proses menata informasi dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan; dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, yaitu proses menafsirkan makna dari data yang telah disajikan untuk memperoleh jawaban dari fokus penelitian. Analisis dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian berakhir agar setiap temuan dapat diverifikasi secara berkelanjutan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengamatan dan wawancara pada waktu yang berbeda guna melihat konsistensi perilaku dan informasi yang diberikan oleh informan. Penggunaan teknik triangulasi ini bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Jum'at Bersih*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan Jum'at Bersih di SD Negeri Jatimulyo 5 Kota Malang dilaksanakan melalui proses yang sistematis dan melibatkan seluruh unsur sekolah. Perencanaan ini diawali dengan rapat bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, serta perwakilan orang tua. Rapat tersebut bertujuan menyatukan pemahaman tentang pentingnya kegiatan Jum'at Bersih sebagai sarana untuk menanamkan karakter peduli lingkungan serta menentukan langkah-langkah teknis pelaksanaannya. Perencanaan yang matang tersebut merupakan bagian dari strategi sekolah dalam menciptakan budaya positif dan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ratri & Atmajo (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan dan kolaborasi seluruh warga sekolah.

Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan jadwal kegiatan Jum'at Bersih secara rutin pada minggu ketiga setiap bulan. Penjadwalan terstruktur ini bertujuan membentuk budaya kebiasaan pada siswa agar memiliki pola hidup bersih dan peduli terhadap lingkungan. Selain penjadwalan, sekolah juga menyusun pembagian tugas dan

area pembersihan berdasarkan tingkat kelas. Kelas rendah difokuskan pada kebersihan ruang kelas, sementara kelas tinggi diarahkan untuk membersihkan area luar seperti halaman, taman, dan mushola. Pembagian area ini tidak hanya bertujuan pemerataan tugas, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab sesuai tingkat perkembangan siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan Warni, dkk (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan yang konsisten dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pelestarian lingkungan.

Selain penjadwalan dan pembagian tugas, penyediaan sarana prasarana juga menjadi bagian penting dalam perencanaan. Sekolah telah menyiapkan fasilitas seperti sapu, tempat sampah, kain lap, alat kebersihan taman, hingga perlengkapan sanitasi. Ketersediaan sarana pendukung terbukti mempermudah proses implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Menurut Pratama (2024) menyebutkan bahwa ketersediaan fasilitas mempengaruhi efektivitas kegiatan sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter. Dengan demikian, perencanaan yang komprehensif di SD Negeri Jatimulyo 5 telah mencerminkan kesiapan lembaga dalam mengintegrasikan nilai peduli lingkungan sebagai budaya sekolah.

2. Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Jum'at Bersih

Penerapan kegiatan Jum'at Bersih berlangsung dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah hingga peserta didik. Pada hari pelaksanaan, guru berperan sebagai pendamping, fasilitator, sekaligus teladan bagi siswa. Berdasarkan wawancara, guru memberikan arahan terkait area yang harus dibersihkan serta mencontohkan secara langsung bagaimana cara membersihkan lingkungan dengan benar. Keterlibatan guru dalam kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya bersifat konseptual, tetapi harus diwujudkan melalui keteladanan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Syaibani & Sugiarti (2023) yang menyatakan bahwa guru merupakan aktor utama dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan.

Dalam pelaksanaannya, siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam membersihkan ruang kelas, halaman sekolah, taman, hingga tempat ibadah sekolah. Kelas tinggi bertanggung jawab pada area yang lebih luas seperti lapangan, halaman, dan taman, sedangkan kelas rendah fokus pada kelas masing-masing. Penerapan pembagian tugas ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pendekatan kontekstual dalam pendidikan karakter, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung. Menurut pendapat Tobing (2023) menegaskan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan nyata merupakan cara paling efektif untuk menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini.

Kegiatan Jum'at Bersih tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik membersihkan lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Siswa bekerja secara kelompok, membagi peran, dan menjaga kekompakan agar area tetap bersih. Beberapa guru menegaskan bahwa sebagian siswa

yang awalnya kurang aktif menjadi lebih terlibat setelah beberapa kali mengikuti kegiatan. Fakta ini menunjukkan adanya perubahan karakter yang terjadi melalui pembiasaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Razih, dkk (2024) bahwa pembiasaan melalui aktivitas rutin di sekolah terbukti mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan secara bertahap dan berkelanjutan.

Namun, penelitian juga menemukan kendala seperti sebagian kecil siswa yang masih enggan terlibat aktif, kurangnya kebiasaan memilah sampah, serta belum optimalnya pemanfaatan fasilitas sanitasi. Guru mengatasi kendala tersebut dengan memberikan pengarahan tambahan, pembinaan, dan pemberian konsekuensi yang bersifat edukatif. Strategi ini relevan dengan pendapat Kulsum & Muhid (2022) bahwa pendidikan karakter memerlukan penguatan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian konsekuensi yang mendidik.

3. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Jumat Bersih terhadap Sikap Siswa

Hasil implementasi kegiatan Jum'at Bersih menunjukkan adanya perubahan signifikan pada sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan observasi dan dokumentasi sekolah, siswa menjadi lebih disiplin dalam menjaga kebersihan kelas, lebih sadar dalam membuang sampah pada tempatnya, serta meningkatnya kesadaran dalam merawat fasilitas sekolah. Siswa juga mulai menunjukkan kebiasaan positif seperti mengambil sampah yang berserakan, membersihkan area makan setelah digunakan, serta menjaga tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Negeri, dkk (2025) yang menunjukkan bahwa program sekolah berbasis lingkungan mampu meningkatkan internalisasi nilai peduli lingkungan pada peserta didik.

Selain itu, pembiasaan melalui Jum'at Bersih juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan gotong royong. Siswa mulai mampu bekerja sama dalam kelompok, membagi tugas, dan menyelesaikan pekerjaan secara mandiri. Guru-guru menyatakan bahwa aktivitas semacam ini juga membantu membentuk karakter sosial seperti empati, saling membantu, dan komunikasi antar teman. Menurut penelitian Sari (2025) menegaskan bahwa kegiatan berbasis kolaborasi dalam pengelolaan lingkungan sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial sekaligus membangun karakter moral siswa.

Hasil penting lainnya adalah dampak kegiatan terhadap pembiasaan di rumah. Guru menyatakan bahwa beberapa siswa menjadi lebih rajin membantu orang tua, seperti menyapu, mencuci piring, dan merapikan rumah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah memberikan efek berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Yudianti, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa pembiasaan peduli lingkungan di sekolah berdampak positif terhadap perilaku anak di rumah. Selain itu pendapat Handayani & Yudha (2021) menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan dapat diperkuat melalui pelaksanaan Program

Adiwiyata berbasis ekopedagogik yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan siswa di sekolah dasar. Program ini terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan, konservasi lingkungan, dan perilaku memilah serta mendaur ulang sampah. Melalui kegiatan seperti LISA (Lihat Sampah Ambil), perawatan tanaman, dan keterlibatan dalam budidaya ikan, siswa menunjukkan peningkatan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jum'at Bersih di SD Negeri Jatimulyo 5 terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan positif, meningkatkan kesadaran, dan membangun karakter peduli lingkungan pada siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pembiasaan rutin, keteladanan guru, dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah merupakan strategi pendidikan karakter yang relevan dan berkelanjutan.

D. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan Jum'at Bersih di SD Negeri Jatimulyo 5 Kota Malang berjalan efektif melalui proses perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta dukungan seluruh warga sekolah. Perencanaan dilakukan melalui rapat bersama guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk menyusun jadwal, pembagian tugas, dan penyediaan sarana prasarana kebersihan. Pelaksanaannya melibatkan seluruh siswa dengan pendampingan guru sebagai teladan, sehingga kegiatan tidak hanya berfokus pada kebersihan fisik, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada perilaku siswa, seperti meningkatnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya, merawat fasilitas sekolah, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Pembiasaan melalui Jum'at Bersih juga berdampak pada perilaku siswa di rumah, yang menunjukkan bahwa nilai peduli lingkungan telah terinternalisasi secara berkelanjutan. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala seperti partisipasi yang belum merata dan kurang optimalnya pemilahan sampah, sehingga diperlukan pembinaan berkelanjutan serta penguatan keteladanan guru.

Secara keseluruhan, kegiatan Jum'at Bersih terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kolaborasi sekolah, keteladanan guru, konsistensi pembiasaan, serta dukungan sarana prasarana yang memadai. Dengan demikian, kegiatan rutin berbasis lingkungan seperti Jum'at Bersih dapat menjadi model implementasi pendidikan karakter yang berkelanjutan dan relevan bagi sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Alfia Lailatul Mufidah, Fita Mustafida, M. S. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MI BUSTANUL ULUM KOTA BATU. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini.*, 7(1), 113–127.
- Andhika Nur Akbar Pratama, & Risti Aulia Ulfah. (2024). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Jum'at Bersih dan Sabtu Sehat di SD Negeri 1 Semanding. *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 598–618. <https://doi.org/10.21154/thifl.v4i1.3103>
- Dewi Agustiana Sinta, Mohammad Afifulloh, M. M. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. 5, 148–157.
- Dkk, S. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENANAMKAN KEPEDULIAN PADA LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 481–495.
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang (Implementation of Character Cares About The Environment in Elementary School Lolong Belanti Padang). *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 1–10.
- Handayani, T., & Yudha, C. B. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata berbasis ekopedagogik. 13(1), 36–42.
- Ismail, M. J. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Negeri, S. D., Khalifah, V. N., & Wicaksono, A. G. (2025). Implementasi Program Sekolah Implementation of the Adiwiyata School Program at SD Negeri Banyuanyar 2 Surakarta. 76.
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266–278. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16882>
- Razih, M., R, R. A., R, V. H., Az-zahra, V., & Fadlilah, A. (2024). Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul Pengenalan dan Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih Sejak Dini. 2(3), 111–117. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v2i3.578>

- Taufik Syaibani, I., & Sugiarti. (2023). Penerapan Jum'At Bersih Di Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Kedisiplinan Dalam Membentuk Karakter (Penelitian Di Sdit Darul Hasani). *El Arafah : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 27–38.
- Tobing, Y. anggita. (2023). *PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN TERHADAP ANAK MELALUI KEGIATAN JUM'AT BERSIH*.
- Warni, K., Wulandari, F., & Sumarli, S. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1645–1651. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2197>
- Yudianti, O. F., Irianto, A., & Rosidah, C. T. (2020). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 109–117. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/15397>
-